

TESIS

**PENGARUH MODAL KERJA, MODAL PINJAMAN, DAN UPAH
TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH PADA MASA PANDEMI COVID 19
DI KECAMATAN PANAKKUKANG
KOTA MAKASSAR**

***THE EFFECT OF WORKING CAPITAL, LOAN CAPITAL, AND
LABOR WAGES ON INCOME OF MICRO, SMALL AND
MEDIUM ENTERPRISES DURING THE COVID-19
PANDEMIC IN PANAKKUKANG DISTRICT
MAKASSAR CITY***

disusun dan diajukan oleh

**SIH NGAYOMI DWI ASTUTI
A012202068**



kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

HALAMAN JUDUL

PENGARUH MODAL KERJA, MODAL PINJAMAN, DAN UPAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister Pada
Program Studi Magister Manajemen

disusun dan diajukan oleh

**SIH NGAYOMI DWI ASTUTI
A012202068**



kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH MODAL KERJA, MODAL PINJAMAN, DAN UPAH TENAGA
KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI KECAMATAN PANAKKUKANG
KOTA MAKASSAR**

disusun dan diajukan oleh :

**SIH NGAYOMI DWI ASTUTI
A012202068**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
pada tanggal **13 JANUARI 2023**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



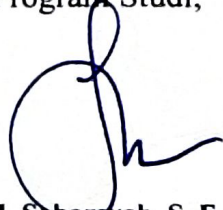
Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, S. E., M.B.A.
NIP. 19630125 198910 1 001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Erlina Pakki, S. E., M. A.
NIP. 19590911 198711 2 001

Ketua Program Studi,



Dr. H. M. Sobaryah, S. E., M. Si.
Nip.19680629 199403 2 001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, S. E., M. Si., CIPM.
Nip. 19640205 199810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sih Ngayomi Dwi Astuti

Nim : A012202068

Program studi : Magister Manajemen

Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Pengaruh Modal Kerja, Modal Pinjaman, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 17 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Sih Ngayomi Dwi Astuti

PRAKATA



Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat hidayah dan taufiq-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Selanjutnya, penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Katimin dan Ibunda Hamsiah dimana dengan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Palubuhu, M.A. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar Periode 2014-2018 & 2018-2022.
2. Prof. Dr.Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar dan segenap jajarannya.
3. Prof. Dr. H. Abd.Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM.selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar;
4. Prof. Dr. Syamsyu Alam, SE., M.Si, CIPM. Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin; Periode 2018-2022
5. Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin;
6. Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA dan Dr. Erlina Pakki, SE., MA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun tesis ini.

7. Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS, Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE., M.Si dan Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA selaku Penguji yang telah memberikan pengarahan, masukan dan saran sehingga menjadi bahan perbaikan bagi peneliti atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberi didikan kepada penulis selama ini.
9. Segenap Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan layanan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini
10. Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Para responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian tertulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini
12. Sahabat Ujian (Andi Reski Nurhikmah, Fadhilla Azzahra, Fabyola Yovita Putri dan Kak Gracela Marisa) sebagai teman seperjuangan dan motivator yang selalu mendukung serta membantu penulis menyelesaikan tesis.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar angkatan 2020, terkhusus kelas Manajemen B2 dan kelas konsentrasi Keuangan

Kepada semua pihak yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan, penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih.

Akhirnya penulis mengucapkan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif agar tulisan ini dapat semakin diperbaiki mutunya.

Makassar, 21 November 2022



Sih Ngayomi Dwi Astuti

ABSTRAK

SIH NGAYOMI DWI ASTUTI. *Pengaruh Modal Kerja, Modal Pinjaman, dan Upah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar* (dibimbing oleh Abd. Rakhman Laba dan Erlina Pakki).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh modal kerja, modal pinjaman, dan upah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yang berjumlah 857 responden. Sampel penelitian menggunakan teknik penyampelan purposing dengan total sampel yang didapat sebanyak 90 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Teknik penganalisisan data menggunakan *statistical program for social science*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan; (2) modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan; (3) upah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan; dan (4) modal kerja, modal pinjaman, dan upah tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Kata kunci: pendapatan, modal kerja, modal pinjaman, upah tenaga kerja



ABSTRACT

SIH NGAYOMI DWI ASTUTI. *The Effect of Working Capital, Loan Capital, and Labor Wages on Income of Micro, Small and Medium Enterprises during The Covid-19 Pandemic in Panakkukang District, Makassar City* (Supervised by H. Abd. Rakhman Laba and Erlina Pakki).

This study aims to determine the effect of working capital, loan capital, and labor wages on the income of Micro, Small, and Medium Enterprises during the Covid-19 Pandemic in Panakkukang District, Makassar City. This research was a quantitative research with descriptive analysis approach. The population of this study were all MSME actors in Panakkukang District, Makassar City, amounting to 857 respondents. The research sample used purposive sampling with a total sample of 90 respondents. The data collecting technique was a questionnaire using a Linkert scale. The data analysis technique used the Statistical Program for Social Science. The results of this study indicate that (1) working capital has a positive and significant effect on income; (2) loan capital has a positive and significant effect on income; (3) labor wages have a positive and significant effect on income; and (4) working capital, capital loans and labor wages have a simultaneous effect on the income of Micro, Small, and Medium Enterprises during the covid-19 Pandemic in Panakkukang District, Makassar City.

Keywords: income, working capital, loan capital, labor wages



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Usaha Mikro Kecil Menengah	13
2.1.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah	13
2.1.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah	15
2.1.1.3 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah	17
2.1.2 Pendapatan.....	17
2.1.2.1 Pengertian Pendapatan	17
2.1.2.2 Sumber – Sumber Pendapatan	20
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	21
2.1.2.4 Indikator Pendapatan	22
2.1.3 Modal Kerja	23

2.1.3.1	Pengertian Modal Kerja	23
2.1.3.2	Sumber Modal Kerja	25
2.1.3.3	Penggunaan Modal Kerja	26
2.1.3.4	Indikator Modal Kerja	29
2.1.4	Modal Pinjaman	29
2.1.4.1	Pengertian Modal Pinjaman.....	29
2.1.4.2	Sumber Dana Modal Pinjaman	30
2.1.4.3	Kelebihan Modal Pinjaman	31
2.1.4.4	Kekurangan Modal Pinjaman	31
2.1.4.5	Indikator Modal Pinjaman	32
2.1.5	Upah.....	32
2.1.5.1	Pengertian Upah	32
2.1.5.2	Jenis-jenis Upah	32
2.1.5.3	Sistem Upah.....	34
2.1.5.3	Indikator Upah	35
2.2	Tinjauan Empiris	35
BAB III	KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	40
3.1	Kerangka Konseptual	40
3.4.1	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan	40
3.4.2	Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan	41
3.4.3	Pengaruh Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan	41
3.4.4	Pengaruh Modal Kerja, Modal Pinjaman dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan	42
3.2	Hipotesis	43
BAB IV	METODE PENELITIAN	44
4.1	Rancangan Penelitian	44
4.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	45
4.3	Populasi dan Sampel	45
4.4	Jenis dan Sumber data	46
4.5	Metode Pengumpulan Data.....	47
4.6	Metode Analisis Data.....	50
4.7	Definisi Operasional	56
BAB V	HASIL PENELITIAN.....	58

5.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	58
5.1.1	Letak Geografis Kecamatan Panakkukang	58
5.1.2	Profil Dinas Koperasi dan UMK Kota Makassar	59
5.2	Karakteristik Responden	61
5.3	Deskripsi Variabel Penelitian	67
5.4	Analisis Data	72
5.4.1	Uji Kualitas Data	72
5.4.2	Uji Asumsi Klasik	73
5.4.3	Uji Hipotesis.....	76
BAB VI	PEMBAHASAN	82
6.1	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan	82
6.2	Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan	84
6.3	Pengaruh Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan.....	86
6.4	Pengaruh Modal Kerja, Modal Pinjaman dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan	88
BAB VII	PENUTUP	92
7.1	Kesimpulan	92
7.2	Saran	92
7.3	Keterbatasan Penelitian	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah UMKM Kota Makassar	3
1.2 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Makassar Tahun 2019-2020	4
2.1 Penelitian Terdahulu.....	35
4.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian	46
4.2 Skor Penelitian Untuk Pengukuran Responden	49
4.3 Definisi Operasional Variabel	56
5.1 Luas Menurut Kelurahan di Kecamatan Panakukang Tahun 2022	58
5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	62
5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	63
5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	64
5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Kerja.....	65
5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Pinjaman	65
5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Upah Tenaga Kerja	66
5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bersih.....	67
5.10 Ikhtisar Rentang Skala Variabel.....	68
5.11 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modal Kerja	68
5.12 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modal Pinjaman.....	69
5.13 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Upah Tenaga Kerja.....	70
5.14 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan	71
5.15 Hasil Uji Validitas Kuesioner	72
5.16 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	73
5.17 Hasil Uji Normalitas	74
5.18 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
5.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Park (Hetero)	76
5.20 Hasil Uji T	77
5.21 Hasil Uji F	80
5.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Kerangka Konseptual	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian dan pasar tenaga kerja di banyak negara, terutama di negara maju maupun berkembang. UMKM memainkan peran utama dalam penciptaan lapangan kerja, produksi, dan pendapatan. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan perekonomian negara.

UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar serta menyediakan kebutuhan hidup bagi masyarakat. Bagi kelompok ekonomi lemah, sektor ini merupakan pahlawan karena mampu menjadi sumber utama dalam memperoleh penghasilan baik kota besar maupun kecil. Besarnya kontribusi sektor ini terhadap perekonomian kota dan penciptaan kesempatan kerja menegaskan peran penting dalam mengatasi masalah pengangguran dan menjadi katup pengaman perekonomian kota.

UMKM adalah kelompok usaha dengan jumlah yang besar di Indonesia. Pengertian masing-masing kelompok usaha tersebut berbeda-beda sebagaimana diungkapkan dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2008. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha

kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Di Indonesia, salah satu Provinsi yang memiliki UMKM terbanyak adalah Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan tumbuh sebagai kawasan urban yang padat penduduk. Sektor informal, dengan caranya sendiri, telah teruji sebagai komponen penting pertumbuhan ekonomi kota. Dinas Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Sulawesi Selatan mencatat penambahan signifikan pelaku UMKM dari tahun ke tahun sejak pandemi Covid-19 muncul. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Sulsel, total pelaku UMKM pada 2019 sebanyak 944.279 usaha. Kemudian meningkat menjadi 1.262.952 pada 2020, dan pada akhir Desember 2021, jumlah UMKM kembali bertambah 302.182 usaha. Sehingga total UMKM tahun 2021 di Sulsel sebanyak 1.565.134 usaha (Republika, 2022)

Makassar sendiri sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan kota terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menghubungkan perdagangan dengan Indonesia Bagian Timur karena letaknya strategis menjadikannya magnet bagi pengembangan usaha bisnis dan UMKM menjadi salah satu pilihan yang tepat. Merujuk pada data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kota Makassar, jumlah usaha kecil dan menengah yang ada mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang dimana jumlah pelaku UMKM di kota Makassar sejauh ini adalah 15.075 yang bergerak di berbagai bidang.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kota Makassar

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Biringkanaya	1.151
2	Bontoala	609
3	Kep Sangkarrang	169
4	Makassar	894
5	Mamajang	1.330
6	Manggala	2.300
7	Mariso	960
8	Panakkukang	855
9	Rappocini	1.302
10	Tallo	614
11	Tamalanrea	853
12	Tamalate	2.717
13	Ujung Pandang	676
14	Ujung Tanah	351
15	Wajo	294
Jumlah		15.075

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, 2022

Adanya *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang muncul diawal tahun 2020 di Indonesia memberikan dampak terhadap semua sektor baik itu kesehatan, pendidikan maupun ekonomi. Setiap sektor dalam beberapa waktu dilumpuhkan dengan adanya kebijakan pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah yang mengharuskan setiap orang untuk menjaga jarak, dilarang untuk beraktivitas di luar rumah serta semua sektor pekerjaan dialihkan menjadi *Work from Home* (WFH), tentunya hal tersebut berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya pertumbuhan UMKM yang dimana mengalami penurunan daya beli masyarakat yang lebih banyak melakukan aktivitas di rumah.

Menteri Keuangan Republik Indonesia Ibu Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa PSBB menyebabkan aktivitas ekonomi di Indonesia menyusut minus 5,32%. Pertumbuhan negatif ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi, baik dari sisi permintaan, baik konsumsi, investasi, ekspor bahkan kegiatan pemerintah, semuanya menurun dan di sisi produksi, baik itu pertanian,

perdagangan, manufaktur, transportasi, jasa keuangan, juga mengalami penurunan yang sangat tajam (CNBCIndonesia, 2020)

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2020 menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu. Kinerja ekonomi yang melemah ini turut pula berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia. Hal ini juga berdampak pada perekonomian Kota Makassar yang mengalami penurunan akibat adanya virus COVID-19 ini.

Tabel 1. 2 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Makassar Tahun 2019-2020

Lapangan Usaha PDRB	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	
	2019	2020
A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	525.999,93	508.925,23
B-Pertambangan dan Penggalian	576,34	0,00
C-Industri Pengolahan	22.728.078,23	21.767.900,07
D-Pengadaan Listrik dan Gas	53.873,33	51.516,05
E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	224.810,92	236.015,70
F-Konstruksi	20.034.234,18	20.232.795,62
G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25.142.389,64	23.777.629,39
H-Transportasi dan Pergudangan	2.995.636,65	2.476.090,81
I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.849.879,98	2.284.794,38
J-Informasi dan Komunikasi	14.916.416,90	16.487.162,76
K-Jasa Keuangan dan Asuransi	6.366.607,99	6.482.785,21
L-Real Estate	3.835.372,78	3.838.843,75
M,N-Jasa Perusahaan	1.354.928,94	1.200.576,06
O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.770.957,18	3.754.745,85
P-Jasa Pendidikan	11.120.165,73	11.302.837,97

Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.285.553,49	3.680.339,31
R,S,T,U-Jasa lainnya	3.260.346,85	2.822.793,88
PDRB	122.465.829,07	120.905.752,03

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2021

Berdasarkan pada tabel 1.2 Data BPS Kota Makassar menunjukkan bahwa pendapatan pada sektor perdagangan besar dan eceran mengalami penurunan sebesar Rp 1.364.760,25 dari Rp 25.142.389,64 di tahun 2019, menjadi Rp 23.777.629,39 di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini sedang mengalami keadaan yang tidak baik. Permasalahan ini terjadi akibat pandemi COVID-19 di awal tahun 2020, yang mana pandemi ini melumpuhkan perekonomian Negara Indonesia, termasuk Kota Makassar. Akibatnya, seluruh aktivitas perekonomian sempat melambat karena adanya peraturan-peraturan dari pemerintah tentang larangan berkegiatan di luar rumah serta pembatasan sosial.

Melihat pentingnya peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian Indonesia dalam mengurangi tingkat pengangguran, maka penting pula untuk menelaah urgensi dari pendapatan UMKM tersebut yang menjadi elemen krusial pula dalam mengkaji peranan UMKM. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Dengan kontribusi sebesar itu, UMKM perlu dijaga agar tetap stabil dan memiliki kapasitas yang cukup untuk tetap beroperasi di tengah pandemi COVID-19 saat ini (IDXChannel,2022)

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. Dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal paling penting

yang dibutuhkan adalah modal. Survei Badan Pusat Statistik 2020 menunjukkan sekitar 69,02 persen UMKM mengalami kesulitan permodalan di saat pandemi Covid-19 (kemenkeu,2021). Modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pedagang untuk keberlangsungan usahanya.

Pendapatan suatu pengusaha tergantung dari modal yang dimiliki. Jika modal yang dimiliki pengusaha besar maka hasil produksi tinggi, sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika pengusaha memiliki modal yang kecil pasti hasil produksi rendah, sehingga pendapatan juga yang diperoleh sangat rendah. Modal yang cukup akan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku UMKM.

Modal adalah jumlah modal yang terdiri dari modal tetap atau yang disebut modal investasi awal, serta modal tidak tetap yang terdiri dari modal kerja dan modal operasional yang digunakan untuk kebutuhan usaha sehari-hari maupun tiap bulan, dan sumber modal yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman dari lembaga keuangan bank maupun non-bank. Berbagai kajian tentang sektor perdagangan atau pengembangan usaha mikro, selalu mengedepankan peranan modal sebagai kesulitan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha. Hal ini akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang, dengan modal yang tinggi serta adanya kemudahan peminjaman modal yang membuat usaha akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan usahanya serta dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

Modal kerja suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha. Modal kerja adalah modal yang dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Setiap usaha membutuhkan modal kerja untuk mendanai operasinya sehari-hari. Modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan untuk kembali ke perusahaan dalam waktu singkat berkat

penjualan produknya. Modal kerja dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan kembali untuk membiayai operasional selanjutnya. Selain itu, modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, sehingga setiap usaha berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, guna meningkatkan likuiditas, dengan penerapan modal kerja, usaha juga dapat memaksimalkan pendapatannya.

Sejumlah hasil penelitian mengungkapkan bagaimana pengaruh modal kerja terhadap penghasilan pedagang. Piani (2016) mengungkapkan bahwa modal kerja mempengaruhi penghasilan dari para wirausaha. Hasil riset lainnya seperti Lestari (2020), Habriyanto, et al. (2021), dan Yasin (2022) juga memperoleh temuan yang serupa. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa semakin besar pengeluaran modal kerja dalam berdagang maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Kekurangan modal kerja bagi sebagian wirausaha akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup.

Penelitian yang dilakukan Shinta Heru Satoto (2022) dalam penelitiannya mengenai "*Working Capital Management Before and During the Covid-19 Pandemic and Their Effect on Profitability in Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange*" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perputaran persediaan dan perputaran piutang sebelum dan selama pandemi Covid- 19. Sementara itu, perputaran kas dan modal kerja bersih tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan selama pandemi. Hasil uji pengaruh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh positif perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan modal kerja bersih tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Selain modal kerja, modal pinjaman menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan. Riyanto (2011) menyatakan modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara di dalam perusahaan tersebut. Modal tersebut adalah utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar usaha baik dari bank, koperasi, lembaga keuangan non-bank, dan lain-lain. Namun walaupun dengan adanya modal pinjaman jika tidak digunakan secara maksimal maka tidak akan banyak mengembangkan atau menambah pendapatan pengusaha mikro.

Rinjaya (2020) pemberian kredit kepada UMKM memiliki pengaruh positif terhadap volume usaha. Kredit yang diterima UMKM digunakan untuk membeli kebutuhan bahan baku dan peralatan produksi. Peningkatan volume usaha akan berpengaruh pada meningkatnya produksi barang. Kegiatan produksi tidak akan berjalan jika bahan baku dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi tidak tersedia. Kredit modal yang diberikan dapat membantu pengusaha UMKM dalam mengatasi permasalahan permodalan modal tambahan yang diperoleh UMKM dapat digunakan untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi.

Hasil penelitian yang dilakukan Nisak (2013) dan Ridho, et al. mengemukakan bahwasanya modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Temuan serupa dijumpai pula pada riset yang dilangsungkan Saragih dan Nasution (2015). Hal ini mengindikasikan bahwasanya, pemberian kredit serta modal yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya tingkat pemberian kredit yang ada akan mampu menambah modal kerja dari suatu usaha sehingga berpengaruh pada usahanya.

Upah tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan pendapatan. Upah adalah pembayaran yang dilakukan oleh

perusahaan kepada tenaga kerja atas pekerjaan yang dilakukan. Upah sebagai seberapa besar jumlah uang yang diterima oleh tenaga kerja dari perusahaan sebagai imbalan yang diberikan atas tenaganya yang digunakan dalam proses produksi. Upah dapat mempengaruhi jumlah penawaran dan permintaan tenaga kerja pada suatu lapangan kerja. Hal tersebut juga akan berdampak pada jumlah pengangguran pada daerah tertentu. Perusahaan tentunya akan mengeluarkan biaya untuk memberikan imbalan kepada tenaga kerja atas pekerjaan dalam proses produksi (Hartono, et al. 2018)

Terdapat tiga jenis pengupahan yang diterapkan di dalam UMKM, yaitu upah menurut waktu, upah menurut satuan hasil, dan upah borongan. Upah menurut waktu adalah upah yang ditentukan atas dasar lamanya waktu pekerja melakukan pekerjaan dihitung berdasarkan satuan jam, hari, minggu atau bulan. Upah menurut satuan hasil adalah upah yang didasarkan pada jumlah barang yang dihasilkan oleh pekerja dihitung berdasarkan satuan potong barang, satuan panjang, atau satuan berat. Upah borongan adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang dihitung berdasarkan banyaknya pekerjaan yang dikerjakan atau hari dalam melakukan pekerjaan. Upah sendiri merupakan balas jasa yang diberikan kepada para pekerja atas pekerjaan yang telah diselesaikan (Nikmah dan Efendi, 2017)

Fauzi dan Handoko (2018) menyatakan faktor lain yang mempengaruhi pendapatan UMKM adalah tingkat upah. Selama ini masalah yang sering timbul dalam hal pengupahan adalah adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara pengusaha dan pekerja. Pemberian upah minimum yang layak diharapkan pekerja dapat memenuhi kebutuhan gizinya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, tetapi bila ditinjau dari teori ekonomi klasik dan neoklasik bahwa penetapan upah minimum bukan dianggap kebijakan yang tepat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maheswara et al. (2016) menyatakan semakin besar tingkat upah yang didapat para pekerja itu dikarenakan tingkat produktivitas perusahaan. Upah tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam produksi. Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat upah yang diberikan ke para pekerjanya itu dikarenakan kenaikan tingkat upah merupakan bentuk penyemangat kerja yang diberikan kepada pekerjanya, agar lebih giat dalam bekerja. Hasil riset Syahputra (2019) juga memperoleh temuan yang serupa memiliki pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan Pendapatan.

Sekarang ini dalam masa pandemi COVID-19 khususnya UMKM harus memiliki strategi bagaimana tetap bertahan agar tetap mendapat keuntungan dikondisi yang terbatas, dimana pada aturan pembatasan meliputi pembatasan modal pinjaman bagi para pedagang. Begitu pula para UMKM di Kota Makassar yang sangat strategis. Namun dampak yang disebabkan oleh pandemi covid-19 sangat mempengaruhi kondisi penjualan para Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Makassar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul berupa: **“Pengaruh Modal Kerja, Modal Pinjaman, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dari penelitian, yaitu:

- a. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada masa pandemi covid-19?
- b. Apakah modal pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada masa pandemi covid-19?
- c. Apakah upah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada masa pandemi covid-19?
- d. Apakah modal kerja, modal pinjaman dan upah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada masa pandemi covid-19
- b. Untuk menganalisis pengaruh modal pinjaman terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada masa pandemi covid-19
- c. Untuk menganalisis pengaruh upah tenaga kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada masa pandemi covid-19
- d. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja, modal pinjaman dan upah tenaga kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada masa pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah Kota Makassar untuk menjadi evaluasi dalam membuat kebijakan kedepannya terkait pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdampak pandemi Covid-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dengan adanya ruang lingkup penelitian ini dapat memberikan gambaran dan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup penelitian. Melihat judul penelitian ini yaitu Pengaruh Modal Kerja, Modal Pinjaman, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Maka, ruang lingkup penelitian ini mencakup modal kerja, modal pinjaman, upah tenaga kerja pengaruhnya terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dikemukakan ke dalam tiga bab yang diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah

tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini pula dijabarkan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah dan pada akhir bab dijelaskan tentang sistematika penelitian yang akan digunakan.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini menguraikan beberapa teori atau pustaka berupa pengertian atau definisi yang didapatkan dari berbagai sumber kutipan yang berkaitan dengan penyusunan tesis serta beberapa literature review yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.

3. BAB III : Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Bab ini berisikan uraian tentang kerangka konseptual yaitu hubungan antara konsep yang ingin diteliti dan perancangan Uji Hipotesis.

4. BAB IV : Metode Penelitian

Pada Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan, serta lokasi dan tempat penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik pengumpulan data dan Teknik Analisis Data yang digunakan.

5. BAB V : Hasil Penelitian

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan

6. BAB VI : Pembahasan

Bab ini memaparkan pembahasan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan

7. BAB VII : Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil Menengah

2.1.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau sering disingkat UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah, begitu juga dengan Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat kecil dan menengah yang harus dilindungi dari persaingan usaha tidak sehat. UMKM di Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap krisis yang dialami dari tahun 1998 hingga 2000. UMKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dengan membuat portofolio kementerian, khususnya Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (www.depkop.go.id)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Usaha mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan dengan kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil dalam Undang-Undang. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri

sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Selain diatur dalam Undang-Undang, beberapa lembaga juga memberikan definisi masing-masing tentang UMKM, di antaranya Bank Indonesia mendefinisikan UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa modal kurang dari Rp. 20 juta, untuk satu putaran usaha hanya membutuhkan dana Rp. 5 Juta, memiliki aset maksimum Rp. 600 juta diluar tanah dan bangunan, dan omset tahunan \leq Rp. 1 miliar (www.bi.go.id)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), definisi UMKM didasarkan pada jumlah tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha dengan tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah adalah usaha dengan tenaga kerja 20 sampai 99 orang (<https://www.bps.go.id/>)

Pengertian UMKM menurut Departemen Koperasi dan UMKM menyatakan Usaha Kecil termasuk Usaha Kecil sebagai organisasi usaha dengan kekayaan bersih tidak melebihi Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada dan memiliki penjualan tahunan sampai dengan Rp1.000.000.000. Sedangkan Usaha Menengah dimiliki oleh warga negara Indonesia dengan kekayaan bersih di atas Rp 200.000.000. sampai dengan Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan (kemenkopukm.go.id)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha yang dimiliki oleh badan usaha perseorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha lain dengan kriteria modal yang memiliki batas tertentu.

2.1.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih tidak lebih Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha
 - 2) Memiliki omset penjualan tahunan tidak lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha Kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- 2) Memiliki omset penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih antara Rp500.000.000 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki omset penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha dengan tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah adalah usaha dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau aset (aktiva) sampai dengan Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya

Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

2.1.1.3 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah

Dilihat dari perkembangannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang paling banyak jumlahnya. Selain itu, kelompok ini telah terbukti tahan terhadap berbagai jenis guncangan krisis ekonomi, sehingga menjadi keharusan untuk memperkuat kelompok UMKM yang terdiri dari beberapa kelompok. Berikut klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang biasa disebut dengan sektor informal. Misalnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan dapat menerima pekerjaan ekspor dan subkontrak.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Kata pendapatan dalam dunia usaha bukanlah hal yang asing. Usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Baik usaha besar atau kecil pendapatan dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal. Pendapatan yaitu pertambahan nilai aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu, yang membuat nilai modal menjadi bertambah. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Yadewani, 2020)

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari pemakaian kapital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya berupa uang, barang materi atau jasa selama jangka waktu yang tertentu. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaku sektor informal dari total. Total penerimaan (*total revenue*) merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang dihasilkan (Yuniarti, 2019)

Pendapatan (*income*) merupakan hasil dari ketentuan yang telah ditawarkan pedagang berdasarkan permintaan pembeli dengan harga dari pemasaran barang yang dihasilkan serta biaya aspek produksi yang diperjualbelikan di pasar (Pratama, 2018). Imbalan atas pengonsumsi barang diproduksi dan dibeli oleh unit rumah tangga dan unit perusahaan mencakup gaji dan pendapatan yang perolehannya dari orang disebut pendapatan (Wulandari dan Darsana, 2017). Pendapatan juga

merupakan penghasilan dalam bentuk uang yang diterima dari aktivitas pasar saat bertransaksi antar pedagang dan pembeli yang melangsungkan kesepakatan bersama (Setiaji dan Fatuniah, 2018).

Secara umum tujuan didirikannya setiap usaha adalah untuk menghasilkan laba. Untuk dapat menghasilkan laba usaha, setiap pedagang harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk adalah segala sesuatu yang menjadi sumber pendapatan pedagang. Produk tersebut dapat berupa barang berwujud atau jasa. Jadi, pada dasarnya produk hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan umum pedagang dan konsumen.

Laba merupakan tujuan umum keberadaan setiap Usaha Mikro Kecil Menengah, maka laba usaha adalah elemen penting yang menggerakkan seluruh aktivitas produktif para pedagang. Kebutuhan untuk menghasilkan laba usaha tersebut menjadi faktor penggerak utama seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap pedagang. Mulai dari menentukan produk yang akan dihasilkan, mencari dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan hingga menggerakkan dan mengarahkan setiap sumber daya yang dimiliki tersebut untuk mencapai tujuan. Jadi, laba usahalah yang menjadi alasan keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan seluruh kegiatannya.

Dari seluruh anggaran operasi yang disusun suatu pedagang, mulai dari anggaran penjualan, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja, anggaran biaya *overhead* dan anggaran biaya komersial, jika digabungkan akan menghasilkan anggaran laba. Anggaran laba sebenarnya merupakan gabungan dari anggaran pendapatan dan

anggaran biaya. Anggaran laba merupakan rangkuman dari keseluruhan anggaran pendapatan dan anggaran biaya (Rudianto, 2009)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh seseorang dari suatu aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada pelanggan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang secara langsung maupun tidak langsung untuk kelangsungan hidup seseorang. Pendapatan ini yang akan di kelola oleh pedagang untuk membayar upah karyawan, di jadikan modal dagangan kembali, membayar sewa, dan sebagainya.

2.1.2.2 Sumber – Sumber Pendapatan

Hanum (2017) menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

a. Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

b. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat

hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan dapat dari berbagai aspek, seperti pendapatan usaha utama perusahaan, pendapatan yang tidak ada hubungannya dengan bisnis perusahaan, pendapatan dari faktor eksternal, dan pendapatan tak terduga.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2014), diantaranya adalah:

a. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

b. Jam kerja

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

c. Pengalaman

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah itu dapat diukur dari

pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seorang pedagang tersebut melakukan usaha.

Menurut Artianto (2010) dalam penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah, yaitu:

- a. Modal, yang merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.
- b. Lama usaha, merupakan usia dari berdirinya usaha pedagang kaki lima tersebut.
- c. Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain.
- d. Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.
- e. Lokasi, yaitu lokasi usaha pedagang kaki lima merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya.

2.1.2.4 Indikator Pendapatan

Atun (2016), menyatakan ada dua hal yang mendasari pendapatan yang pedagang peroleh. Pendapatan pedagang diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Hasil penjualan hari biasa perhari
Hasil penjualan biasa merupakan setiap hari biasa senin – minggu.
- b. Hasil penjualan saat ramai perhari
Hasil penjualan saat ramai merupakan hari – hari besar seperti lebaran, natal, dan adanya perayaan nasional.

2.1.3 Modal Kerja

2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan faktor penting bagi usaha, setiap usaha harus memiliki modal kerja yang cukup untuk kelangsungan kegiatan operasi, yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar karyawan, membayar utang dan pengeluaran lainnya. Modal kerja memiliki beberapa pengertian dalam bahasa asing, modal kerja dikenal dengan istilah *working capital* atau istilah lainnya adalah *liquid capital* atau *current capital*. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari aset yang ada dalam perusahaan.

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama operasi bisnis jangka waktu pendek. Modal kerja juga didefinisikan sebagai seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan, atau dengan kata lain modal kerja adalah investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kegiatan dalam satu periode (Kasmir, 2012).

Menurut Kasmir (2012) ada tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyatakan bahwa modal kerja adalah semua aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana memenuhi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut sebagai modal kerja kotor (*gross working capital*)

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini berfokus pada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar. Konsep ini dikenal sebagai modal kerja bersih atau *net working capital*. Keuntungan dari konsep ini adalah terlihat tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Sehingga untuk memastikan kelangsungan usaha lebih terjamin dengan pinjaman dari kreditur.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan pada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja dapat meningkatkan laba, dan sebaliknya jika modal yang digunakan lebih sedikit maka laba akan menurun.

Pengelolaan modal kerja merupakan bagian yang sangat penting dari keuangan perusahaan dimana pengelolaan modal kerja yang efektif akan membuat bisnis bereaksi cepat dengan mengantisipasi perubahan yang tidak terduga, seperti suku bunga, harga bahan baku dan mendapatkan keunggulan kompetitif atas pesaing perusahaan. Penentuan jumlah modal kerja usaha merupakan masalah penting dalam pengelolaan modal kerja, karena jika modal kerja usaha terlalu besar, berarti sebagian modal menganggur dan ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Namun, jika modal kerja terlalu kecil, akan menimbulkan risiko terganggunya proses produksi perusahaan.

2.1.3.2 Sumber Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja mutlak disediakan oleh perusahaan dalam berbagai bentuk. Pemenuhan kebutuhan tersebut membutuhkan modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun dalam memilih sumber modal perlu memperhatikan kelebihan dan kekurangan dalam memilih sumber modal kerja. Pertimbangan ini harus diperhatikan agar tidak menjadi beban usaha di kemudian hari atau menimbulkan masalah yang tidak terduga. Adapun beberapa sumber modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2012) sebagai berikut:

- a. Hasil operasi perusahaan, merupakan pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan pada periode tertentu. Misalnya, cadangan laba atau laba yang belum dibagikan. Selama laba belum dibagikan kepada perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini hanya bersifat sementara dengan waktu relatif tidak terlalu lama.
- b. Keuntungan penjualan surat berharga, merupakan selisih antara harga beli dan harga jual surat berharga tersebut. Di sisi lain, jika terpaksa menjual surat berharga dalam keadaan merugi, secara otomatis hal ini akan mengurangi modal kerja.
- c. Penjualan saham, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada pihak lain. Hasil dari penjualan saham tersebut dapat digunakan sebagai modal kerja, serta menjadi kebiasaan (diutamakan) dalam manajemen keuangan untuk penjualan saham dengan lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

- d. Penjualan aktiva tetap, artinya yang dijual disini adalah aktiva yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat digunakan sebagai uang kas atau piutang sebesar harga jual.
- e. Penjualan obligasi, artinya perusahaan menerbitkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lain. Hasil penjualan ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja, meskipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan untuk investasi jangka panjang perusahaan, seperti halnya penjualan saham.
- f. Memperoleh pinjaman, dapat diperoleh dari kreditur (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga bisa digunakan, hanya saja pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, meski tidak menambah aktiva lancar.
- g. Dana hibah, artinya dana hibah ini dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak memiliki kewajiban pengembalian.

2.1.3.3 Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan selanjutnya adalah mencari cara untuk menggunakan modal kerja. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Manajer perlu dituntut menggunakan modal kerja secara tepat, sejalan dengan tujuan yang ingin

dicapai perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan:

1. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
5. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.

Berikut Penjelasan penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Pembayaran gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya. Adalah pengeluaran sejumlah uang untuk pembayaran gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- 2) Pembelian bahan baku atau barang dagangan. Sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Pada saat perusahaan menjual surat – surat berharga, namun mengalami kerugian.
- 4) Pembentukan dana. Merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- 5) Pembelian aktiva tetap. Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti, pembelian tanah bangunan, kendaraan dan mesin.
- 6) Pembayaran utang jangka panjang. Adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang jangka panjang.
- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar. Perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun untuk selamanya.
- 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, dan pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk keperluan pribadi.
- 9) Penggunaan lainnya. Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:
 - a. Pembelian barang dagangan dan barang lainnya secara tunai
 - b. Pembelian surat berharga secara tunai
 - c. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel

2.1.3.4 Indikator Modal Kerja

Kasmir (2012) menyatakan modal kerja adalah jumlah seluruh dana yang digunakan pedagang untuk memenuhi kebutuhan yang terkait usaha dagangnya. Indikator modal kerja dapat diukur dengan

- a. Jumlah modal kerja
- b. Sumber modal kerja
- c. Penggunaan modal kerja

2.1.4 Modal Pinjaman

2.1.4.1 Pengertian Modal Pinjaman

Menurut (Kasmir, 2012) modal pinjam adalah yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provonsi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. pinjaman (kredit) menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Modal Pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "utang" yang pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto, 2011).

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 modal pinjaman koperasi berasal dari:

a. Anggota

Modal Pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi yang bersangkutan, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

b. Koperasi lain atau anggotanya

Modal pinjaman dari koperasi lain adalah pinjaman yang diperoleh dari koperasi lain atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.

c. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya

Modal pinjaman ini diperoleh dari bank atau lembaga keuangan lainnya, dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

d. Penerbitan Obligasi dan surat utang lainnya

Modal pinjaman ini diperoleh dari penerbitan obligasi atau surat utang lainnya, dilakukan berdasarkan perundang undangan yang berlaku

2.1.4.2 Sumber Dana Modal Pinjaman

Sumber dana dari modal pinjaman dapat diperoleh dari:

a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.

b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.

c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan

2.1.4.3 Kelebihan Modal Pinjaman

- a. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman keberbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha 19 menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
- b. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

2.1.4.4 Kekurangan Modal Pinjaman

- a. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- b. Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- c. Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

2.1.4.5 Indikator Modal Pinjaman

Terdapat beberapa indikator jam kerja, yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan pinjaman
- b. Kemudahan pinjaman
- c. Manfaat pinjaman

2.1.5 Upah

2.1.5.1 Pengertian Upah

Tenaga kerja merupakan faktor yang dianggap paling penting, sebab melalui jasa tenaga kerja inilah sumber daya alam dapat berubah menjadi hasil produk yang bernilai. Untuk itu, atas pengorbanan dan kerjanya tenaga kerja berhak mendapatkan balas jasa dari majikan atau perusahaannya berupa penghasilan dalam bentuk upah. Dalam teori ekonomi, upah secara umum dimaknai sebagai harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya. Tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah

Sementara Sadono Sukirno (2005) mendefenisikan upah sebagai pembayaran yang diperoleh sebagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.

2.1.5.2 Jenis-jenis Upah

- a. Pembagian upah segi bentuk pembayaran

Dalam teori ekonomi tidak dikenal perbedaan diantara pembayaran atas jasa-jasa pekerja tetap dan profesional (seperti PNS) dengan pekerja kasar. Dua jenis pendapatan pekerja tersebut dinamakan upah. Karena itu pengupahan kepada tenaga kerja dapat diklasifikasikan kepada dua bentuk pembayaran yaitu gaji dan upah. Menurut

pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai imbalan pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti PNS, pegawai pemerintahan, dosen, guru, pegawai swasta, manager dan akuntan. Pembayaran gaji tersebut umumnya dilakukan sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar. Namun dua jenis imbalan tersebut masuk dalam kategori upah menurut defenisi ilmu ekonomi.

b. Pembagian upah dari segi upah nominal dan upah riil

Dalam jangka panjang, kecenderungan yang berlaku adalah keadaan harga-harga dan upah terus meningkat. Namun kenaikan tersebut tidak secara serentak atau dalam tingkat yang sama. Perubahan yang berbeda inilah yang menimbulkan kesulitan untuk mengukur sejauh mana kenaikan tingkat upah merupakan kenaikan tingkat kesejahteraan para pekerja itu sendiri. Oleh karena itu dalam teori penentuan upah di pasar tenaga kerja, upah dibagi menjadi upah nominal dan upah riil. Upah nominal adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga pekerja, baik mental maupun fisik, yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja

2.1.5.3 Sistem Upah

Ada beberapa cara atau sistem yang digunakan untuk memperhitungkan besarnya upah dan cara pembayarannya. Yang terpenting adalah:

a) Upah menurut prestasi (Upah potongan)

Dengan cara ini besarnya balas kerja langsung dikaitkan dengan prestasi kerja, karena besarnya upah tergantung dari banyak sedikitnya hasil yang dicapai dalam waktu tertentu. Cara ini hanya dapat diterapkan kalau hasil kerja dapat diukur secara kuantitatif.

b) Upah waktu

Sistem ini mendasarkan upah pada lamanya waktu pekerja melakukan pekerjaan bagi majikan, bisa dihitung perjam, perhari, perminggu atau perbulan. Sistem ini terutama dipakai untuk jenis pekerjaan yang hasilnya sulit dihitung perpotong. Cara ini memungkinkan mutu pekerjaan yang baik karena karyawan tidak tergesa-gesa, tetapi perlu pengawasan dan regulasi untuk memastikan karyawan benar-benar bekerja selama jam kerja.

c) Upah borongan

Sistem upah borongan adalah jasa yang dibayar untuk suatu pekerjaan yang diborongkan. Cara memperhitungkan upah ini kerap kali dipakai pada suatu pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu kelompok pekerja. Untuk seluruh pekerjaan ditentukan suatu balas jasa, yang kemudian di bagi-bagi antara para pelaksana. Misalnya untuk pembangunan gedung, pembuatan sumur dan lainnya.

d) Upah premi

Sistem upah ini merupakan kombinasi antara upah waktu dan upah

potongan, Upah dasar untuk prestasi normal berdasarkan waktu atau jumlah hasil. Apabila seorang karyawan mencapai prestasi yang lebih dari itu, ia di beri premi. Premi dapat juga diberikan misalnya untuk penghematan waktu dan bahan baku, kualitas produk yang baik dan lain sebagainya.

e) Upah bagi hasil

Sistem ini banyak dipakai di bidang pertanian dan dalam usaha keluarga, namun juga di kenal di luar kalangan itu, yang mana karyawan ikut menerima bagian dari keuntungan bersih perusahaan, bahkan di beri saham perusahaan tempat mereka bekerja sehingga ikut menjadi pemilik dan mendapat bagi hasil

2.1.5.4 Indikator Upah

Ada beberapa indikator upah tenaga kerja yaitu:

- a. Upah untuk tenaga kerja
- b. Jumlah tenaga kerja
- c. Sistem pengupahan
- d. Pemberian bonus/ insentif

2.2 Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rissa Ladya Piani (2016)	Pengaruh Modal Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Industri Kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta	Uji persyaratan data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi	Terdapat pengaruh positif antara modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal kerja dan pengalaman usaha maka semakin tinggi pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan.

2	Elly Lestari Dan Wilhelmus Rian Raja (2017)	Analisis Modal Kerja Pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha	Uji Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berhubungan signifikan dan positif terhadap laba usaha. Hal ini berarti semakin tingginya modal kerja yang digunakan maka semakin tinggi pula laba usahanya yang terima oleh UMKM Toko Roti Fadilah.
3	Habriyanto, Bambang Kurniawan, dan David Firmansyah (2021)	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi	Uji Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kerupuk ikan SPN Kota Jambi. 2. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan umkm kerupuk ikan SPN Kota Jambi. 3. Variabel modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kerupuk ikan SPN Kota Jambi.
4	Muhammad Yasin dan Pramita Studiviany S (2022)	Pengaruh Modal Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM <i>Handycraft</i> di Kota Blitar	Uji Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja yang tinggi akan meningkatkan pendapatan, karena modal kerja yang tinggi akan mempengaruhi hasil produksi sehingga penjualan akan semakin banyak dan pendapatan akan bertambah. 2. Kenaikan jumlah tenaga kerja tidak

				<p>mempengaruhi jumlah pendapatan.</p> <p>3. Jumlah bahan baku yang tinggi akan meningkatkan pendapatan, karena jumlah bahan baku yang tinggi akan mempengaruhi hasil produksi sehingga penjualan akan semakin banyak dan pendapatan akan bertambah.</p>
5	Khoirun Nisak (2013)	Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mojokerto	Uji Regresi Linear Sederhana	Ada pengaruh positif pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM kota meojokerto sebesar 82,1% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian.
6	Issabella Pratiwi Saragih dan Syahrir Hakim Nasution (2015)	Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: PT Bank Sumut Cabang Balige)	Uji Regresi Linear Berganda	Besarnya pengaruh variabel bebas X1 (modal sendiri) dan variabel bebas X2 (modal kredit) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif sebesar 0,045 dan 0,119
7	Trio Rinjaya (2020)	Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal	Uji Regresi Linear Berganda	<p>1. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukan bahwa Modal Sendiri tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.</p> <p>2. Hasil penelitian hipotesis kedua Modal Pinjaman terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM</p>

				<p>di Kabupaten Tegal</p> <p>3. Hasil penelitian hipotesis ketiga Lama Usaha terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal</p>
8	Alvin Ridho, Arman dan Mustafa Kamal (2020)	Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Modal Kerja, Total Aset dan Volume Usaha Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru Kecamatan Kampar Air Tiris Periode 2009-2018)	Uji Regresi Linear Berganda	<p>1. Berdasarkan hasil uji secara simultan variabel modal sendiri, modal pinjaman, modal kerja, total aset dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU pada KP-RI GKK Air Tiris.</p> <p>2. Berdasarkan hasil uji secara parsial variabel modal sendiri, modal pinjaman, total aset dan volume usaha tidak berpengaruh terhadap SHU. Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap SHU hanya satu yaitu variabel modal kerja.</p> <p>3. Keeratan hubungan variabel bebas terdapat variabel terikat tergolong dalam kategori sangat tinggi. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 88,20%.</p>
9	Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ida Ayu	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Upah dan modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penjualan. Jam kerja dan pendidikan secara langsung berpengaruh

	Nyoman Saskara (2016)			positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penjualan. Upah, modal dan jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. Jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. Pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar.
10	Yopie Syahputra (2019)	Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan UD. Kilang Padi Padde Mangan di Desa Poriaha Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah (Usaha Mikro)	Uji Regresi Linear Berganda	Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu Nilai ttabel > thitung ($0,05/2 ; 32-3-1 = 0,025 ; 28$) yaitu $3,405 > 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Modal) dan variabel X2 (Upah) berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara modal (X1) dan Upah (X2) terhadap pendapatan UD. Padde Mangan.

Sumber: Hasil Telaah Literatur, 2021